

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perfilman sudah semakin berkembang di Indonesia terutama pada zaman sekarang. Film merupakan gambaran *audio* dan *visual* yang disatukan membentuk sebuah kesatuan dalam menyampaikan informasi. Film memiliki sarana fisik berupa *visual*, *visual* disebut juga media gambar, media gambar memiliki unsur diantaranya tokoh, *setting*, *property*, dan *lighting*.

Skenario film fiksi *Puncak Tertinggi* memiliki seorang tokoh utama bernama Arian. Arian berumur 30 tahun memiliki adik perempuan bernama Safa berumur 18 tahun mereka pulang ke kampung ibunya di Padang Panjang, Sumatera Barat. Mereka pulang karena kedua orang tua mereka meninggal dalam sebuah ekspedisi penelitian. Arian yang baru tamat kuliah dari jurusan arsitek memikirkan cara untuk menguliahkan adiknya, yang saat itu baru tamat SMA. Selama di kampung Arian berkerja serabutan mulai dari sawah sampai kuli bangunan lalu datanglah sahabatnya tole berumur 29 tahun, kemudian memberi Arian sebuah peluang dalam bekerja.

Dalam penciptaan karya, penulis memilih film fiksi sebagai media yang dapat menyampaikan pesan melalui media audio visual yang lebih mudah dimengerti dan dipahami penonton. Film juga memberikan manfaat positif seperti hiburan dan kesenangan, melepas stres dan penat, memberikan inspirasi dan motivasi, mempelajari hal-hal baru, meningkatkan imajinasi. sehingga mampu memberi energi baru bagi kehidupan.

Genre film yang akan digarap adalah *drama*. *Drama* merupakan ragam film yang tergantung pada pengembangan mendalam karakter realistik yang berurusan dengan tema emosional serta memiliki tujuan utama memberi inspirasi, penasaran, kesenangan, informasi dan kesedihan pada penontonnya. Alur cerita film drama sering kali terinspirasi dari kehidupan sehari-hari.

Penulis disini bertanggung jawab sebagai DOP (*Director of Photograph*) yaitu orang yang bertugas dalam memimpin dan mengarahkan perekaman unsur visual dengan kamera, baik mekanik, maupun elektronik, yang memenuhi standar teknik, artistik, dan dramatik dalam produksi film. DOP juga bertanggung jawab terhadap kualitas videografi dan pandangan sinematik (*cinematic look*) dari sebuah film.

Pada penciptaan karya ini Penulis akan menerapkan konsep penataan komposisi simetris untuk memberikan dramatik dalam film *Puncak Tertinggi*. Komposisi simetris adalah salah satu keadaan *equilibrium*. Kalau semua kekuatan adalah sama, atau saling menyeimbangi, dikatakan “dalam keadaan seimbang” Orang atau objek hilang keseimbangannya biasanya akan roboh. Keseimbangan fisik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang ini penulis memberikan rumusan ide penciptaan yaitu, Bagaimana Penataan Komposisi Simetris untuk Memberikan Dramatik dalam Film “*Puncak Tertinggi*”.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan Penciptaan

1) Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulis dalam mewujudkan film dengan genre Drama ini adalah menerapkan konsep komposisi simetris untuk memberikan dramatik dalam film *Puncak Tertinggi*.

2) Tujuan Umum

Tujuan dari penciptaan Film fiksi *Puncak Tertinggi* adalah untuk menyampaikan pesan kepada penonton agar menghargai waktu bersama keluarga dan mengutamakan dari pada apapun.

b. Manfaat Penciptaan

1) Manfaat Teoritis

Hasil penciptaan ini bisa menjadi rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya film lainnya dimasa mendatang terkhususnya di bidang videografi.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi pengkarya

Sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengalaman videografi yang telah penulis pelajari selama perkuliahan di jurusan Televisi dan Film, Serta juga menambah ilmu dan pengalaman baru dalam menerapkan konsep komposisi simetris untuk memberikan dramatik dalam sebuah penciptaan karya film.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan terciptanya film fiksi *Puncak Tertinggi* ini bisa menjadi referensi dan rujukan bagi mahasiswa dalam mencari referensi konsep videografi penciptaan sebuah karya film fiksi lainnya. Selain itu juga sebagai penambah koleksi karya film untuk lembaga pendidikan/ institusi.

3) Bagi Masyarakat

Dengan terciptanya karya film ini bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat untuk lebih bisa memprioritaskan dan menghargai waktu Bersama keluarga.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan sebuah karya film menggunakan komposisi simetris di dalam film *Puncak tertinggi*. beberapa film yang menerapkan teknik ini dan kesamaan lainnya menjadi bahan acuan bagi penonton dalam penciptaan karya ini, antara lain:

1. Film *The King's Speech* (2010)



Gambar 1

The King's Speech 2010

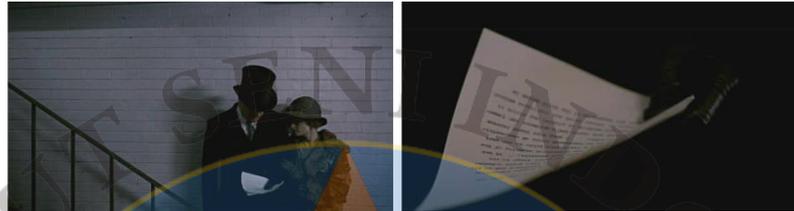
(Sumber : [id.wikipedia.org/wiki/TheKing'sSpeech_\(film\)](http://id.wikipedia.org/wiki/TheKing'sSpeech_(film)), 2010)

The King's Speech merupakan film biografi drama sejarah britania raya tahun 2010 yang disutradarai oleh Tom Hooper dan diproduksi oleh Iain Canning, Emile Sherman dan Gareth Unwin, naskah film ini ditulis oleh David Seidler dan dibintangi oleh Colin Firth, Geoffrey Rush dan Helena Bonham Carter.

Film ini mengisahkan pada penutupan pameran kekaisaran inggris di stadion Wembley, Pangeran Albert putra kedua raja George V berpidato dengan gagah tetapi dia gagp berpidato, perjalanan mencari obat nihil tetapi istrinya Elizabeth membujuknya menemui Lionel Logue dari Australia tapi hasilnya tidak berjalan dengan baik.

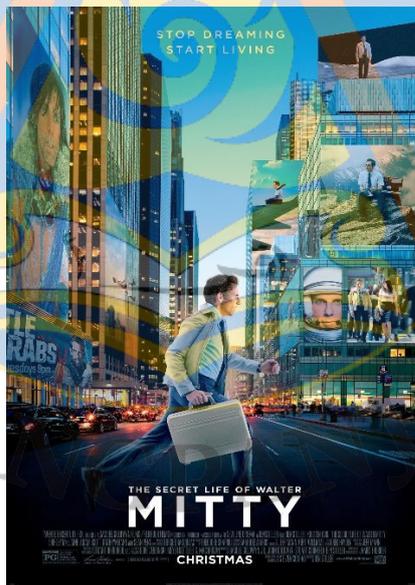
Pada film *The King's Speech* ini, memiliki kesamaan konsep sinematografinya, karena pada film ini menggunakan konsep komposisi

simetris yang dikombinasikan dengan *developing Shoot* dengan konsep film *drama*. Sehingga menjadikan film ini sebagai bahan referensi bagi penulis yang tepat untuk lebih memahami konsep yang akan penulis aplikasikan dalam penciptaan Karya film.



Gambar 2 dan 3
Potongan adegan Series *The King's Speech*
(Sumber :capture film *The King'S Speech*/ Hertantio,2022)

2. *The Secret Life Of Walter Mitty* (2013)



Gambar 4
Poster *The Secret Life Of Walter Mitty* 2013
(Sumber :<https://mydramalist.com/26153-mitty>, 2013)

The Secret Life Of Walter Mitty adalah sebuah film Amerika Serikat yang dirilis tahun 2013 film yang disutradari oleh Ben Stiller ini dibintangi

oleh Ben Stiller, Kristen Wing, dan masih banyak lagi. yang dirilis pada tanggal 25 Desember 2013.

Walter Mitty (diperankan oleh Ben Stiller) adalah pria paruh baya yang menjalani kehidupannya seperti robot. Dia bangun tidur, pergi ke tempat kerja, melakukan pekerjaannya dan kembali tidur. Dulu, dia tidak begitu. Pernah ada fase dalam hidupnya ketika dia mempunyai rambut *mohawk* dan bermain skateboard dengan canggih. Tapi, itu dulu, sebelum dia harus menanggung beban keluarga setelah ayahnya meninggal.

Satu-satunya yang membuat hidupnya masih berwarna adalah sesosok perempuan bernama Cheryl (Kristen Wiig) dan imajinasinya yang liar. Walter Mitty memang tidak pernah ke mana-mana dalam hidupnya. Namun, imajinasinya yang aktif membuatnya kerap melakukan hal-hal yang mungkin hanya bisa dilakukan oleh Vin Diesel dalam film-filmnya.

Namun, semua itu akan segera berubah. Majalah LIFE, tempat Walter Mitty dan Cheryl bekerja, akan bermigrasi menjadi majalah online dan perusahaan siap memangkas karyawan dalam jumlah besar. Dalam edisi terakhirnya, Walter Mitty mendapatkan petuah dari Sean O'Connell (Sean Penn) yang katanya memiliki foto paling spektakuler sedunia untuk dijadikan cover terakhir majalah tersebut. Masalahnya, klise film nomor 25 yang dimaksud raib dan Walter Mitty harus mencarinya. Dan, dimulailah petualangan yang segera akan mengubah hidup Walter Mitty.



Gambar 5,6,7dan8

Potongan adegan Series *Mitty*
(Sumber :capture film *mitty*/ Hertantio,2022)

Pada adegan ini pengambilan gambar dengan menggunakan teknik komposisi simetris serta *Developing Shoot* pada saat memperlihatkan Walter Mitty. Penggunaan komposisi simetris ini menjadi acuan bagi penulis dalam pengaplikasian konsep ini pada film yang akan digarap.

3. *Film the better angels (2014)*

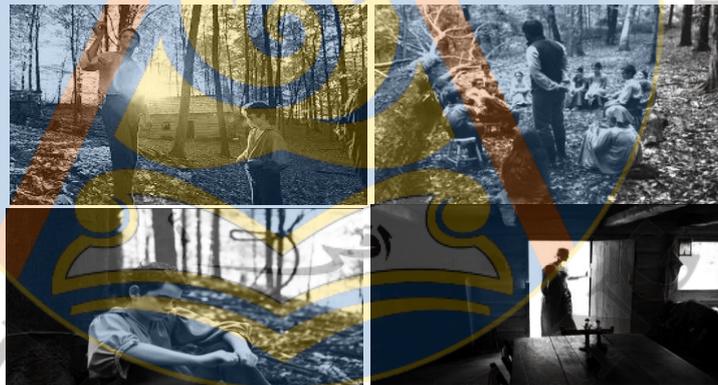


Gambar 9

Poster *the better angels*
(Sumber :[Error! Hyperlink reference not valid.](#))

Film *The Better Angels* ber-setting sekitar tahun 1817, tentang kehidupan masa kecil Abe alias Abraham Lincoln (Braydon Denney) di padang gurun yang keras dan penderitaan yang membentuk jati dirinya. Ayah Lincoln, Thomas (Jason Clarke) kehilangan banyak tanahnya di Kentucky karena sengketa batas tanah.

Hal itu memaksa keluarga Abe untuk pindah ke Indiana untuk membuat sebuah awal yang baru. Setelah mereka pindah penderitaan Abe tetap berlanjut, ia kehilangan ibunya karena kanker payudara. Tahun berikutnya, ayahnya menikah lagi dengan perempuan lain. Melengkapi jejak watak Abe dalam mempengaruhi ambisinya sehingga ia menjadi presiden Amerika ke-16.



Gambar 10,11,12dan13
Potongan adegan *The Better Angels*
(Sumber :capture film *The Better Angels* Hertantio,2022)

E. Landasan Teori Penciptaan

Film merupakan media. Sebagai media, film memerlukan beberapa unsur pendukung untuk menyampaikan sebuah pesan cerita, beberapa unsur pendukung yaitu : yang pertama unsur Naratif adalah yang berhubungan dengan cerita. Dalam cerita pasti memiliki elemen-elemen, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk menjalin peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Yang kedua unsure Sinematik adalah aspek teknis dalam produksi sebuah film, antara lain : setting, tata cahaya, kostum serta pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran. Seluruh unsur sinematik saling berkesinambungan membentuk kesatuan film yang utuh.

Penulis disini bertanggung jawab pada bagian DOP (*Director of photography*) yang bertugas terhadap proses perekaman gambar bergerak baik dari segi seni maupun teknik, serta bertugas memvisualkan naskah dalam bentuk gambar bergerak (film). Kualitas gambar yang baik membuat film menjadi bagus, begitu juga sebaliknya. Bukan hanya itu, penulis juga berperan dalam menentukan kesinambungan gambar agar informasi yang akan disampaikan kepada penonton menjadi mudah dimengerti. Selama pengambilan gambar, seorang DOP memusatkan perhatian kepada makna yang akan disampaikan kepada penonton.

Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, framing, serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok (data mentah) filmnya, seperti penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, efek visual, pewarnaan dan sebagainya. Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti lingkup wilayah gambar. Atau frame, jarak, ketinggian, serta pergerakan kamera. Sementara durasi gambar mencakup lama atau durasi sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera.

Pada penciptaan karya ini penulis akan menerapkan konsep komposisi simetris untuk memberikan dramatik dalam film *Puncak Tertinggi*. Teknik penataan kamera dalam film diperlukan agar alur cerita dapat berkesinambungan antar pemain dan penonton. Melalui teknik penataan gambar dapat menunjukkan reaksi karakter yang berkesan lebih nyata yang berpengaruh terhadap rasa cemas dan takut yang menimpa tokoh dengan menempatkan kamera untuk merekam kondisi tokoh. Teknik komposisi simetris adalah memosisikan objek di tengah gambar di dalam film. Menurut Enggar Laksono, Nadim (2021):

“Komposisi simetris merupakan komposisi yang bersifat statis dan pembingkaiannya objek terletak pada tengah frame atau terbagi rapi pada rasio pembagian bidang gambar. Komposisi ini memberikan sifat atau karakter gambar yang kaku dan cenderung memberikan efek formal, sederhana dan dramatis.”

Dalam mencapai konsep agar terealisasikan, penulis juga menerapkan metode dan teknik pengambilan gambar lain yang disesuaikan dengan kebutuhan adegan seperti:

a. Developing Shot

Developing Shot adalah proses pengambilan gambar dengan memperlihatkan seluruh pergerakan kamera dari sebuah sudut pandang ke sudut pandang lainnya, hal ini akan memperlihatkan hubungan yang terdapat dalam gambar, pergerakan kamera secara umum dapat dikelompokkan yakni :

- 1) *Pan* adalah pergerakan kamera secara horizontal dengan posisi kamera tetap pada porosnya.
- 2) *Tilt* adalah pergerakan kamera secara vertical dengan posisi kamera tetap berada pada porosnya.
- 3) *Tracking shot* adalah pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horizontal .

b. Shot Size

Pada naskah film ini pengkarya sebagai penata gambar menekankan konsep komposisi simetris untuk memberikan dramatik dan mengajak penonton merasakan suasana dalam film tersebut .

1. *Long shot* digunakan untuk memperlihatkan lingkungan dimana subjek berada.
2. *Medium shot* digunakan untuk menunjukkan beberapa bagian dari subjek secara lebih rinci , pada subjek manusia memperlihatkan sebatas pinggang sampai atas kepala

3. *Medium close up* untuk menunjukkan ekspresi wajah subjek agar lebih jelas dengan ukuran sebatas dada hingga kepala
4. *Close up* untuk menekankan keadaan emosional subjek , pada subjek manusia akan hanya mengambil bagian kepala saja

Capaian dari konsep tersebut adalah untuk membangun dramatik. Menurut Misbach dalam buku Teknik Menulis Skenario Film Cerita (2010:2) Kata Dramatik berasal dari kata Drama, bahasa Yunani, yang kemudian berarti pertunjukan pentas. Pergelaran yang pada mulanya merupakan bagian dari upacara keagamaan, kemudian berkembang menjadi pementasan cerita yang berisi konflik-konflik. Maka kata drama disamping berarti pertunjukan pentas, tapi juga bermakna peristiwa yang menggetarkan. Pengertian kata dramatik bisa disamakan dengan cerita duka. Ungkapan dramatisasi berarti rekayasa agar sesuatu itu menjadi lebih susah.. Dalam film *Puncak Tertinggi* Ada 3 unsur dramatik yaitu *Conflict, Suspense dan Surprise*.

1. *Conflict* adalah pertikaian antara kehendak melawan hambatan yang membendung jalannya kehendak tersebut menuju tujuannya. Perlawanan ini terjadi, karena sifat alamiah dari kehendak adalah selalu ingin mencapai gol maka ia akan melawan siapa saja yang menahannya.
2. *Suspense* adalah ketegangan. Ketegangan yang dimaksudkan disini melainkan menantikan sesuatu yang bakal terjadi. Penonton digiring

agar merasa berdebar-debar menanti resiko yang bakal di hadapi oleh tokoh dalam menghadapi masalah.

3. *Surprise* adalah kejutan. Kejutan yang muncul kalau terjadi sesuatu diluar dugaan.

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Tahapan ini penulis melakukan pengamatan pada skenario yang telah dikembangkan oleh penulis skenario Drama keluarga. Dalam menentukan konsep yang cocok dan mendukung untuk skenario yang akan di produksi, penulis mencari referensi dari membaca buku-buku yang berkaitan dengan sinematografi untuk menentukan teknik videografi yang cocok penulis aplikasikan dalam membentuk suasana yang ingin penulis tonjolkan dalam film ini dan memikat penonton untuk merasakan emosional yang dialami para tokoh.

2. Perancangan

Tahap ini penulis menentukan dan merancang konsep yang telah penulis dapatkan. Menganalisis scene-scene yang cocok untuk pengaplikasian konsep dan Teknik yang penulis rancang. Kemudian penulis akan merancang shot list dan story board agar memudahkan penulis dalam pengambilan gambar pada saat produksi. Selain itu pada tahap ini penulis juga mulai menentukan lokasi yang cocok untuk skenario yang telah ada

dan peralatan yang dibutuhkan untuk produksi dan segala hal penunjang untuk menciptakan hasil gambar yang bagus dan indah.

3. Perwujudan

Tahap ini adalah tahapan pengarapan, pada tahap ini penulis akan mengaplikasikan konsep yang telah penulis pilih terhadap suatu naskah yang akan diproduksi dalam bentuk audio visual. Dalam tahap ini penulis akan bertanggung jawab sebagai *Director of Photography* yaitu seseorang yang memimpin dan mengarahkan perekaman unsur visual dengan kamera, yang memenuhi standar Teknik, artistik, dan dramatik dalam produksi film dengan mengaplikasikan konsep komposisi simetris dan didukung angle camera untuk memberi kesan nyata (realistis) untuk membentuk suasana dalam film.

4. Penyajian Karya

Setelah selesai melaksanakan tahap Pasca-produksi. Hasil akhir karya film fiksi Puncak Tertinggi Ini akan dipersiapkan untuk ditayangkan ke penonton banyak dan berharap film ini dapat memberikan kita pesan betapa pentingnya waktu bersama keluarga dan mengutamakan.

